

REPRESENTASI PESAN MORAL DRAMA QUEEN OF TEARS

(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

OLEH:

DILLA PUTRI AMELIA

218530120



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/2/26

REPRESENTASI PESAN MORAL DRAMA QUEEN OF TEARS

(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2025

Document Accepted 24/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)24/2/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Representasi Pesan Moral Drama Queen Of Tears
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama : Dilla Putri Amelia

NPM : 218530120

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,

Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, M.A

Pembimbing

Mengetahui,



Dr. Walid M Sembiring, S.Sos. M.Si,

Dekan Fakultas ISIPOL



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP

Ketua Program Studi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/26

Tanggal Lulus : 10 September 2025

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/2/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Dilla Putri Amelia dengan NPM (218530120) mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, menyatakan bahwa skripsi/tugas akhir/laporan yang saya susun dengan judul "Representasi Pesan Moral Drama Queen Of Tears (Analisis Semiotika Roland Barthes)" adalah hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiarisme atau penjiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan dalam sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi/tugas akhir/laporan ini merupakan hasil plagiarisme atau penjiplakan, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Medan Area. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan, 5 September 2025



Dilla Putri Amelia
218530120

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

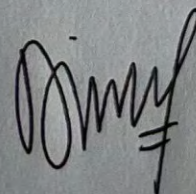
Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan

Di Bawah Ini:

Nama : Dilla Putri Amelia
NPM : 218530120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Menyatakan bahwa saya menyetujui untuk memberikan hak kepada Universitas Medan Area untuk menyimpan, mengunggah, dan mendistribusikan tugas akhir/skripsi/tesis saya dengan judul “Representasi Pesan Moral Drama Queen Of Tears (Analisis Semiotika Roland Barthes)” untuk kepentingan akademis dan penelitian. Saya memahami bahwa publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran ilmu pengetahuan, serta mendukung kegiatan akademik di lingkungan universitas dan masyarakat luas. Saya juga menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak mengandung plagiarisme, dan telah memenuhi ketentuan akademik yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran hak cipta atau ketidaksesuaian dengan ketentuan akademik, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku sesuai peraturan universitas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 September 2025
Yang Menyatakan



Dilla Putri Amelia
218530120

Document Accepted 24/2/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/2/26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pesan moral dalam drama Korea *Queen of Tears* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Drama ini dipilih karena kepopulerannya di kalangan penonton internasional serta kandungan nilai-nilai moral yang kuat dan menyentuh hati. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap beberapa adegan penting dalam serial tersebut. Analisis dilakukan berdasarkan tiga tingkatan makna Barthes, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Queen of Tears* merepresentasikan berbagai pesan moral seperti pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, ketulusan cinta pasangan, kesetiaan, pengorbanan demi orang yang dicintai, serta perjuangan menghadapi konflik keluarga dan penyakit. Adegan-adegan emosional, simbolik, serta dialog tokoh menjadi elemen penting dalam penyampaian pesan-pesan tersebut. Drama ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang dapat membentuk nilai-nilai etis dan sosial di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Pesan Moral, Drama Korea, *Queen of Tears*, Representasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of moral messages in the Korean drama Queen of Tears using Roland Barthes's semiotic approach. This drama was chosen because of its popularity among international audiences and its strong and touching moral values. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques consisting of direct observation of several key scenes in the series. The analysis was conducted based on Barthes's three levels of meaning: denotative, connotative, and mythical. The results show that Queen of Tears represents various moral messages such as the importance of communication in a household, the sincerity of a couple's love, loyalty, sacrifice for loved ones, and the struggle to overcome family conflict and illness. Emotional and symbolic scenes, as well as character dialogue, are important elements in conveying these messages. This drama serves not only as entertainment but also as a medium for character education that can shape ethical and social values in society.

Keywords: *Roland Barthes's Semiotics, Moral Messages, Korean Drama, Queen of Tears, Representation*

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Dilla Putri Amelia , lahir di Provinsi Sumatera utara, Medan pada tanggal 15 Agustus 2003, anak dari ibunda Suri Handayani dan ayahanda Nurmanto Hasibuan. Tumbuh dan berkembang dengan penuh semangat dalam mengejar ilmu dan pengalaman. Perjalanan pendidikan saya dimulai di Sd MIS Islamiyah Sunggal tempat saya pertama kali belajar mengenal dunia melalui bermain dan interaksi sosial. Kemudian, saya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Brigjend Katamso Sunggal saya mulai aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Ketika memasuki Sekolah Menengah Atas di Brigjend Katamso Sunggal saya memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk lebih memperdalam wawasan akademik saya dan aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis). Sebelum saya menempuh pendidikan di Universitas Medan Area, saya banyak mencoba beberapa kampus pernah coba mengikuti SNBP di USU, Namun saya tidak lulus dan saya mencoba untuk mendaftar SBMPTN dengan pilihan pertama dan kedua USU. disitu saya juga tidak lulus, dan pilihan saya terakhir mendaftar ke Universitas swasta yaitu Medan Area alasanya karna saya mencari tahu terlebih dahulu Universitas swasta terbaik di Medan dan Medan Area menjadi salah satu Universitas terbaik dengan Akreditasi A di jurusan yang saya inginkan yaitu jurusan Ilmu Komunikasi

Selama masa kuliah, saya mengambil kelas sore dikampus 2 dikarenakan saya kuliah sambil bekerja, Dari pagi sampai sore saya bekerja menjadi karyawan di sekolah Yayasan Perguruan Iskandar Muda sampai sekarang. karena itu saya tidak aktif dalam mengikuti organisasi apapun dari kampus

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat- Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini guna melengkapi tugas tugas dan merupakan satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan proposal ini adalah “ Representasi Pesan Moral Drama Queen Of Tears (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penulis menyadari penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral dan material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan cinta kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa Orang Tua Saya, Ayahanda Nurmanto Hasibuan dan ibunda saya tercinta Suri Handayani atas segala dukungan, nasihat, dan motivasi serta semangat dan doa yang diberikan kepada saya selama ini.
3. Kepada kakak kandung saya tercinta Diva Alvana, Desy Rian Jani, dan Danu Pria Dani selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
4. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc. sebagai Rektor Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos., M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku ketua Jurusan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Bapak Dr. Dedi Sahputra, M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyusun skripsi

saya.

8. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP Dan Bapak Sugiatmo, S.Ag., MA. selaku Ketua Dan sekretaris dalam seminar proposal, dan seminar hasil penulis, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Selamat Riadi, S.E, M.I.Kom selaku pembanding saya saat seminar hasil yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Ibu Ilma Saakinah Tamsil B.Comm, M.Comm sebagai validator tringulator telah memberikan saran untuk skripsi saya.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis selama perkuliahan berlangsung.
12. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
13. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun banyak rintangan yang dihadapi .

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan limpahan berkah dan kebahagiaan. Skripsi ini saya persembahkan untuk Orang Tua saya dan diri saya sendiri. Semoga ilmu yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Medan, 5 September 2025

Dilla Putri Amelia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	9
1.3 Perumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Komunikasi Massa.....	11
2.1.1 Pengertian Komunikasi Media Elektronik.....	11
2.1.2 Film	13
2.1.3 Jenis Film.....	14
2.1.4 Drama	17
2.1.5 Jenis Drama	18
2.1.6 Perbedaan Drama dan Film	19
2.2 Representasi	20
2.2.1 Pengertian Representasi.....	20
2.2.2 Pesan Moral	21
2.2.3 Serial Drama Korea	22
2.3 Semiotika Roland Barthes	23
2.3.1 Denotasi.....	24
2.3.2 Konotasi.....	24
2.3.3 Mitos	25
2.4 Sinopsis Queen Of Tears.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu	33

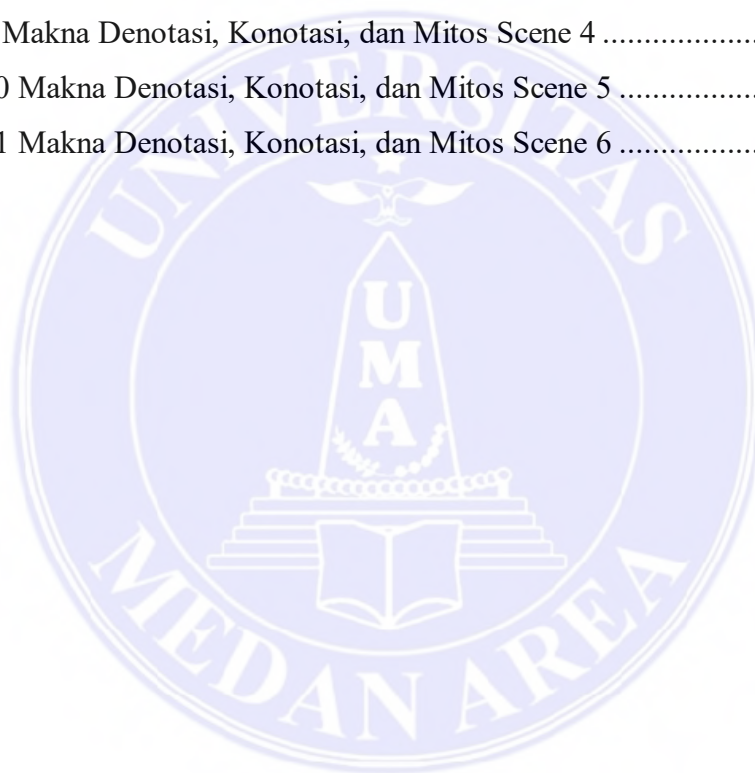
2.6 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Sumber Data	38
3.2.1 Data primer	38
3.2.2 Data Sekunder	38
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Menonton Serial Drama.....	39
3.4.2 Observasi	39
3.4.3 Dokumentasi	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Reduksi Data	40
3.5.2 Penyajian Data	40
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	40
3.6 Keabsahaan Data	40
3.6.1 Triangulasi Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi umum drama korea Queen Of Tears.....	42
4.2 Aktor dan Aktris pemeran drama Queen Of Tears	43
4.3 Hasil Penelitian	51
4.3.1 Representasi Berusaha.....	51
4.3.2 Representasi Hubungan Emosional	52
4.3.3 Representasi Sikap Takut kehilangan.....	54
4.3.4 Representasi Setia Menunggu	59
4.4 Pembahasan	61
4.4.1 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 1	62
4.4.2 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 2	63
4.4.3 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 3	65
4.4.4 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 4.....	66
4.4.5 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 5	68
4.4.6 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 6.....	70

BAB V PENUTUP	75
5.1 kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN.....	79



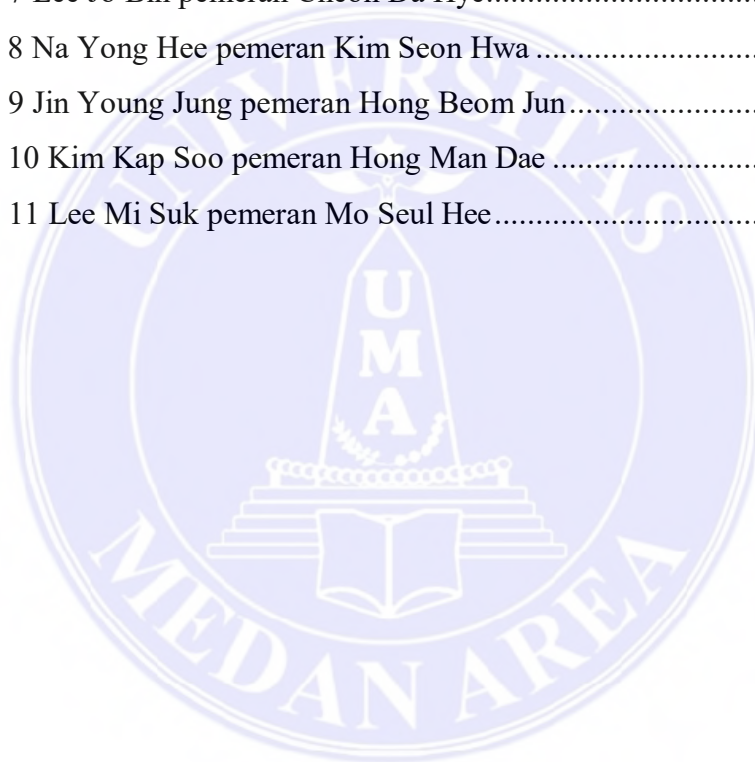
DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Terdahulu	35
Table 2 Representasi Berusaha	52
Table 3 Representasi Hubungan Emosional	54
Table 4 Representasi Sikap Takut kehilangan	58
Table 5 Representasi Setia Menunggu	60
Table 6 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 1	63
Table 7 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 2	64
Table 8 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 3	66
Table 9 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 4	67
Table 10 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 5	69
Table 11 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 6	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2 Poster Drama Queen Of tears	42
Gambar 3 Kim Soo Hyun pemeran Baek Hyun Woo	43
Gambar 4 Kim Ji Woon pemeran Hong Hae In	44
Gambar 5 Park Sung Hoong pemeran yeon eun Soon.....	45
Gambar 6 Kwak Dong Yeon pemeran Hong Soo Cheol	46
Gambar 7 Lee Jo Bin pemeran Cheon Da Hye.....	47
Gambar 8 Na Yong Hee pemeran Kim Seon Hwa	48
Gambar 9 Jin Young Jung pemeran Hong Beom Jun.....	48
Gambar 10 Kim Kap Soo pemeran Hong Man Dae	49
Gambar 11 Lee Mi Suk pemeran Mo Seul Hee.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film atau serial drama sangat digemari oleh kalangan remaja. Hal ini berkaitan dengan berbagai kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia yang menimbulkan perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat. Salah satu serial drama luar yang populer di Indonesia adalah serial drama Korea. Serial drama Korea secara kolektif sangat populer akhir-akhir ini. Drama Queen of Tears adalah salah satu drama yang paling terkenal karena narasi dan karakterisasi yang kuat serta konflik dan hubungan emosional antara tokohnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari representasi pesan moral dalam Queen of Tears sebagai bentuk kontribusi terhadap penelitian media, sastra populer, dan pendidikan karakter melalui karya audiovisual.

Pada drama Queen Of Tears berjumlah 16 episode dengan konflik dan pengembangan tokoh cerita Cerita dimulai dengan pernikahan antara Baek Hyun-woo, yang berperan sebagai orang sederhana, dan Hong Hae-in, yang berperan sebagai pemilik konglomerat. Namun, tiga tahun kemudian, rumah tangga mereka rapuh, penuh dengan jarak emosional dan komunikasi yang terputus. Hae-in mendapatkan diagnosis tumor otak, yang membuat mereka menghadapi masalah hubungan yang sebenarnya. Daya tarik utama drama ini adalah perjalanan emosional mereka dari keterasingan ke cinta dan Kembali menemukan jalannya. Tema utama Kesedihan & Kehilangan, Hae-in yang sakit dan krisis pernikahan, meningkatkan tema duka yang mendalam. Perkembangan dan Peluang Kedua Hyun-woo pada awalnya berencana bercerai demi kepentingan diri sendiri, tetapi dia malah menemukan ketulusan cinta Hae-in. Drama ini menceritakan tentang cinta yang kompleks dan manusiawi bukan hanya romansa biasa dengan perjuangan dan percakapan yang nyata. Dalam Semiotic & Representasi Nilai Sosial Menurut pendekatan semiotik Roland Barthes, nilai-nilai keluarga seperti dukungan, cinta, kesetiaan, dan kejujuran digambarkan

dalam drama Hae-in dan Hyun-woo. Drama ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga merupakan refleksi nilai budaya.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kritis tentang isi pesan moral dalam media hiburan serta bagaimana hal itu mempengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya penonton. Sangat penting bagi penelitian akademik untuk mempelajari bagaimana media populer menyampaikan prinsip moral kepada penggunanya. Meskipun Queen of Tears menghasilkan keuntungan finansial dan disukai oleh penonton internasional, tidak banyak penelitian akademis yang mempelajari pesan moral yang terkandung dalam drama ini. Drama Korea adalah tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan tetap melibatkan karakter yang sama. Serial drama Korea termasuk ke dalam bentuk serial drama weekly yang ditayangkan satu atau dua episode tiap minggunya.

Meskipun penonton harus menunggu lama dalam waktu satu minggu untuk menonton episode baru, namun antusias penggemar drama Korea tetaplah sama. Tak lain karena drama Korea memiliki daya tarik tersendiri yaitu para pemain dengan visualnya yang bagus, totalitas, alur cerita yang menarik serta mengandung banyak pesan moral. Pesan moral adalah gagasan atau gambaran tentang baik buruknya tingkah laku dan perbuatan yang disampaikan oleh pembuat film atau drama kepada penonton. Salah satu serial drama Korea yang banyak memuat pesan moral adalah drama Korea berjudul Queen Of Tears. Film memberikan informasi atau hiburan kepada masyarakat, tetapi juga dianggap sebagai kehidupan sosial.

Film sebagai komunikasi massa adalah perpaduan dari berbagai teknologi, seperti fotografi dan rekaman suara; seni rupa dan teater; arsitektur dan seni musik; dan film termasuk komunikasi massa yang menyebarkan pesannya di berbagai tempat. Dengan digitalisasi film, film yang dulunya memerlukan pemutar atau alat pemutar VCD/DVD sekarang dapat dimainkan melalui komputer atau laptop, bahkan smartphone atau tablet.

Selain itu, kemajuan teknologi Internet turut memperluas akses dan membuat sirkulasi file film menjadi semakin tidak terbatas, sebagai contohnya di Indonesia, kehadiran website streaming film yang kini semakin menjamur.

Dalam sebuah film, bukan hanya pesan moral saja yang akan kita ambil dan analisis, melainkan film juga mengandung pesan-pesan tersirat dengan makna-makna berbeda berupa simbol. Contohnya pada drama korea The K2 2016, film ini merupakan film bergenre action dengan mengutamakan adegan perkelahian, namun film ini sebenarnya memiliki makna politik yang cukup kuat dimana terdapat korban pembunuhan, pengkhianatan dalam film tersebut. Representasi memiliki definisi sebagai hubungan penerapan konsep makna dalam pikiran lewat bahasa untuk menggambarkan objek suatu peristiwa, baik itu nyata maupun imajiner (Stuart Hall, 1997). Roland Barthes menyatakan bahwa film biasanya memiliki berbagai macam makna dalam sebuah film terdapat penanda (signifier) dan penanda (signified). Namun, orang biasa cenderung melihat makna secara keseluruhan, jadi kita perlu melakukan analisis dengan model semiotika Roland Barthes untuk mengetahui apakah setiap tanda dan simbol yang muncul dalam film memiliki makna apa pun, baik itu pemaknaan secara denotasi, konotasi, maupun mitos.

Dengan memilih teori Semiotika Roland Barthes penulis akan menggali makna yang lebih dalam, Teori Barthes membantu membongkar pesan, kritik sosial, dan nilai budaya yang tidak dikatakan secara terus terang dalam alur cerita, Barthes menekankan bahwa segala sesuatu adalah tanda (sign) yang dapat diamati dan dinilai. Sangat cocok untuk studi film, drama, iklan, video musik, dll. Dalam konteks Queen of Tears, penulis dapat mengkaji bagaimana drama ini menyampaikan mitos tentang "cinta sejati". Pesan yang disampaikan dalam film, baik secara langsung maupun tidak langsung, peran film dalam menceritakan dan menggambarkan kisah, dan makna yang telah ditetapkan penulis Semua yang disebutkan di atas dapat dipahami melalui penggunaan metode analisis semiotika, yang merupakan salah satu bidang komunikasi semiotika dan juga merupakan bidang yang

mempelajari tanda. Perangkat yang kita gunakan untuk mencari jalan di dunia ini, di antara manusia, dan dengan mereka. Fokus semiotika, atau semiologi, menurut Barthes, adalah bagaimana manusia (manusia) memaknai berbagai hal (hal). Memaknai (to signify) dan mengkomunikasikan (to communicate) tidak dapat dicampur. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi; dalam hal mana objek-objek itu hendak melakukan komunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.

Dari episode 14 ini penulis tertarik dengan Semiotika Roland Barthes karna dalam episode 14 mengandung adegan adegan seperti penulis jelaskan diatas bahwa episode 14 mengandung banya pesan yang disampaikan melalui acting tokoh pemain dan alur cerita yang semakin klimaks secara emosional dimana teori Roland Barthes membantu penulis untuk membedah makna denotasi (makna literal), makna konotasi (makna simbolik), serta mitos (ideologi budaya) yang tersembunyi dibalik tanda-tanda yang muncul dalam episode 14 drama Queen Of Tears. Dengan pendekatan ini, pesan moral yang tidak selalu ditampilkan secara eksplisit dapat diungkap dan dianalisis secara mendalam melalui dialog, scene, maupun alur cerita. Penulis memilih drama korea Queen Of Tears bukan drama indonesia sebagai objek penelitian karena drama ini merupakan representasi yang kuat dari perkembangan industri hiburan korea selatan yang semakin mendunia melalui fenomena hallyu atau korean wave.

Drama tidak hanya populer secara nasional di korea, tetapi juga secara global, termasuk indonesia. Berdasarkan data dari platform streaming Netflix dan media sosial, Queen Of Tears mencatat rating tinggi dan diskusi publik yang luas, menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dan pengaruhnya yang signifikan. Secara naratif, Queen of Tears menawarkan kompleksitas karakter, konflik emosional yang mendalam, dan gambaran nilai-nilai keluarga dan dinamika kelas sosial yang sangat relevan untuk dianalisis melalui studi budaya atau sosiologi media. Penulis memilih untuk menyelidikinya karena faktor ini. Penulis tidak memilih drama Indonesia bukan karena kualitasnya rendah. Melainkan

penulis ingin menganalisis fenomena budaya global dan bagaimana produk budaya asing dalam hal ini drama Korea diterima, diadaptasi, dan memengaruhi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Dengan fokus ini, peneliti ingin mengangkat bagaimana media asing seperti Queen of Tears dapat menjadi medium reflektif atas nilai-nilai sosial yang sedang berkembang baik di Korea maupun yang diadopsi oleh penonton Indonesia. Maret 2024 lalu stasiun televisi TVN (saluran hiburan umum Korea Selatan yang dimiliki oleh CJ E&M, yang tersedia pada kabel, SkyLife, dan platform IPTV) menayangkan serial drama berjudul “Queen Of Tears”, yang disutradarai oleh Kim Haee Woon.

Drama seri ini berjumlah 16 episode, tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 21.10 (waktu Korea Selatan) atau 19.20 WIB. Selain tayang di TVN, Queen Of Tears juga hadir di platform nonton streaming berbayar Netflix. Judul Queen Of Tears memiliki makna yaitu mengingatkan kita bahwa cinta sejati membutuhkan usaha dan perhatian. Drama ini mengajarkan pentingnya untuk meluangkan waktu bersama, saling mendukung, dan mengungkapkan rasa cinta dengan cara yang tulus. Serial The Queen of Tears menceritakan tentang Baek Hyun Woo (Kim SooHyun) dan Hong Hae In (Kim Jiwon) sepasang suami istri. Baek Hyun-woo adalah pengacara yang sukses dari keluarga sederhana. Berasal dari keluarga konglomerat, Sedangkan Hong Hae-in berasal dari keluarga konglomerat yakni sebagai CEO Queens Group. Saat mereka magang di perusahaan kakek Hong Hae-in, mereka jatuh cinta satu sama lain. Pada awalnya, pernikahan mereka tampak sempurna. Namun, setelah tiga tahun, Hyun-woo merasa tidak didukung oleh istrinya dan mengalami tekanan dari keluarga Hae-in.

Dalam episode ke-14, yang ditayangkan pada tanggal 21 April 2024 Queen Of Tears menampilkan pemeran utama pria berlari setelah menerima telepon dari seseorang untuk memastikan kondisi istrinya yang sedang didalam mobil, namun siapa sangka sebuah truk menabrak mobil tersebut ia pun panik untuk menolong istrinya yang masih di dalam mobil, dengan sekuat tenaga memukuli kaca mobil sampai pecah tetapi dari arah yang

berbeda pemeran utama perempuan berteriak memanggil nama suami nya. Adegan tersebut tampaknya begitu membekas bagi penonton Queen Of Tears. Penonton seketika mengomentari adegan tersebut dan mengatakan bahwa menggunakan insiden tragis sebagai bagian dari cerita. Dimana pemeran utama pria nangis dan bersujud kepada pemeran utama perempuan takut akan jika istri nya meninggal dan pemeran utama perempuan berusaha menenangkan suaminya.

Beberapa dari mereka merasa dengan adegan tersebut sangat menyayat hati dan sampai membuat penonton menangis. Dalam penelitian ini penulis hanya memilih episode 14 untuk diteliti karena dalam episode 14 mendapatkan respon banyak dari netizen media sosial terutama di tiktok dimana riuh nya para penonton setelah penayangan episode 14 banyak para pengguna akun tiktok membuat potongan-potongan video seperti di akun tiktok yang bernama Alek dengan komentar 883 akun, akun tiktok noppuchino membahas scene di episode 14 dengan komentar 522 komentar, akun dengan username fluttercha membuat potongan episode di scene gereja dengan komentar 1.907, akun tiktok dengan username Alesanaja membuat video mengomentari karakter tokoh Yoon Eun Song di episode 14 yang membuatnya merasa kesal dengan komentar 1.661, akun tiktok dengan username noopa kpop dan kdrama membuat video penjelasan tentang rating episode 14 yang ugal-ugalan dari sumber akun twiter dailysoohyun yang ditampilkan oleh konten creator tersebut dengan komentar 181, akun tiktok dengan username gillianerin membuat video reaksinya menonton episode 14 dimana ia ikut menangis dibagian scene para tokoh pemain sedang akting menangis dengan komentar 954. Dari beberapa akun yang membuat konten tersebut para penonton drama itu juga ikut mengomentari video mereka karna bagi para penonton di episode 14 sangat emosional membuat kami para penonton terbawa suasana dan merasa klimaks secara emosional di alur cerita episode 14 tersebut dibandingkan dengan episode lainnya.

Pada saat penayangan episode 14 ini rating meroket menembus rekor dengan mencetak

rating 21,625 % secara nasional nyaris melampaui rekor drama yang dipegang oleh Crash Landing On You 21,683 % yang dimana Crash Landing On You adalah drama serial saluran televisi kabel dan satelit Korea Selatan milik Tvn dengan menduduki posisi pertama dari berbagai drama milik Tvn dengan rating posisi tertinggi dari tahun penayangan drama Crash landng On You 2019 . Ini menjadi puncak rating tertinggi dalam serial drama korea sehingga menunjukkan daya tarik para penonton terutama pecinta drama korea. Dari penelitian penulis melalui media sosial tiktok para para penonton Drama Queen Of Tears, Reaksi para penonton yang terharu dan campur aduk karena plot terlalu dramatis namun di episode 14 pada saat scene menanggapi akting dari Kim Soo Hyun (Baek Hyun Woo) dan Kim Ji Woon (Hong Hae In) sangat terbaik dan memukau sehingga membuat kesan sendiri bagi para penonton.

Perbedaan antara episode 14 dengan episode lainnya episode 14 mengandung titik balik emosional dan dramatis yang mencekam dimana diceritakan di episode 14 akhirnya Hong Hae In menjalani operasi untuk tumor otaknya setelah insiden melihat reaksi suaminya saat mobil mereka mengalami tabrakan oleh sebuah truck, tapi Hog Hae In mengalami efek samping amnesia total tetapi ia masih mengingat nama Baek Hyu Woo, Momen emosional yang menghancurkan hati penonton terutama ketika Hae In berjuang mempertahankan sisa ingatannya disela-sela Baek Hyun Woo menunggu operasi Hong Hae In Interpol tiba-tiba menangkap Baek Hyun Woo atas tuduhan pembunuhan yang direncanakan oleh Yoon Eun Sung untuk menjebak Baek Hyun Woo agar menggantikan dirinya menjadi orang pertama yang dilihat oleh Hong Hae In ketika siuman. Yoon Eunn sung merupakan masa lalu Hong Hae In saat duduk di bangku perkuliahan dan mereka bertemu lagi menjadi rekan bisnis. Tetapi berbeda dengan Hong Hae In Yoon Eun Sung masih menyimpan perasaan dan belum merelakan Hong Hae In dengan orang lain.

Penayangan Drama korea “Queen Of Tears” 16 episode ini menghasilkan rating sebesar 24,85 persen di akhir episodenya. Angka yang melampaui rekor yang sebelumnya

dipegang oleh drama Crash Landing On You dengan rating 21,68 persen. Antusiasme penonton yang besar terhadap drama Queen Of Tears menjadikannya sebagai salah satu drama tvn dengan rating tertinggi yang dari awal penayangan terus meningkat. Drama ini berhasil memegang posisi teratas dalam rating drama selama delapan minggu berturut-turut bahkan disetiap episode penayangannya, Queen Of Tears menduduki trending topik di twitter karena ceritanya yang menghibur dan penuh pesan moral disetiap episodenya.

Tingginya minat para penonton dalam drama ini sering dibahas oleh konten kreator review film melalui media sosial terutama tiktok yang bernama Alek setiap minggu dalam episode baru konten kreator tersebut langsung up to date menceritakan isi dari drama tersebut sehingga membuat para penonton penasaran dan menjadi teka-teki baru lagi dari konflik yang terjadi. Terus menjadi pembahasan di media sosial seperti di tiktok setelah penayangan episode terbaru selalu menjadi topik pembahasan oleh para penonton dimana episode baru tersebut diedit menjadi potongan-potongan video apabila ada scene ataupun akting tokoh yang membuat terkesan, dialog yang mengandung kata-kata motivasi ataupun alur cerita yang tidak bisa tertebak oleh penonton karena begitu banyak mengandung pesan moral seperti tidak terjalin komunikasi yang baik antara sepasang suami istri yakni Baek Hyun Woo dengan Hong Hae In meskipun tinggal dalam satu rumah, sikap dinginnya Hong Hae In membuat Baek Hyun Woo merasa tidak diperhatikan, Hubungan yang tidak dekat antara Hong Hae In dengan ibunya, tulusnya cinta suami kepada istrinya yang sedang sakit dengan tidak meninggalkan istrinya yang didiagnosa tumor otak. Dari pesan moral dan cerita yang menarik, Drama Queen Of Tears berhasil masuk nominasi penghargaan acara Korea Drama Awards ke-15 untuk Best Picture Queen Of Tears, Global Star Award untuk aktor Kim Soo Hyun, Hot Star Award untuk aktris Kim Ji Won, Best Couple Award bagi Kim Soo Hyun Dan Kim Ji Won, dan Best OST ‘More Than Enough’.

Hal Itu membuat peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang tanda-tanda

komunikasi yang tersirat yang didalamnya dan makna simbolis dari pesan moral yang disampaikan dalam drama Queen Of Tears menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dari apa yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus judul skripsi yaitu “REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM DRAMA QUEEN OF TEARS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES).

1.2 Fokus Penelitian

Representasi pesan moral drama Queen Of Tears (Analisis semiotika Roland Barthes).

1.3 Perumusan Masalah

Bagaimana Representasi pesan moral dalam drama Queen Of Tears (Analisis semiotika Roland Barthes).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana Representasi pesan moral dalam drama Queen Of Tears berdasarkan Semiotika Roland Barthes

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan tujuan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa manfaat penelitian, seperti:

1. Secara Teoritis, Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang adab dan ilmu komunikasi sebagai nilai dan etika, khususnya tentang pesan moral drama Korea Queen Of Tears.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan akan menjadikan edukasi dan informasi

untuk meningkatkan perilaku moral dan beretika dalam sikap moral, beradab dan bermoral di kehidupan.

3. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bahan penelitian tentang ilmu komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dan menjadi sumber bacaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

2.1.1 Pengertian Komunikasi Media Elektronik

Komunikasi massa adalah kependekan dari "komunikasi yang menggunakan media massa". Media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh media elektronik seperti televisi dan radio, Media digital yaitu situs web, media sosial, dan aplikasi seluler serta media cetak surat kabar dan majalah . film termasuk media elektronik dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi dengan jangkauan tersebar luas yang dapat dinikmati oleh khalayak publik melalui perangkat elektronik televisi atau platform digital seperti youtube, Netflix. Kita harus memahami bahwa istilah "massa" dalam komunikasi massa berbeda dengan istilah "massa" dalam arti umum, yang lebih berkaitan dengan kumpulan orang yang berada di suatu tempat. Di sisi lain, istilah "massa" dalam komunikasi massa lebih berkaitan dengan individu yang menjadi sasaran atau penerima pesan media massa. Banyak ahli membahas definisi "komunikasi massa", juga dikenal sebagai "komass" komunikasi. istilah "massa" kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan sejumlah besar orang, atau bahkan jumlah pendengar yang luas. Dalam penelitian ini Beberapa pakar memberikan definisi komunikasi massa sebagai berikut:

a. Menurut Defleur dan MeQuail

Komunikasi massa ialah suatu proses di mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan membangun makna-makna yang diperlukan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda dari satu sama lain dalam berbagai cara

b. Alex Sobur

Proses dimana para komunikator professional menggunakan media secara cepat

dan periodik menyebarluaskan pesan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau memacu perubahan di antara hadirin yang beragam.

c. Bittner

Komunikasi massa didefinisikan sebagai pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa.

Komunikasi massa secara luas didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk menyampaikan pesan melalui media cetak, elektronik, atau digital dengan harapan adanya timbal balik. Sementara komunikasi massa sempit didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan antara individu untuk menyampaikan pesan melalui media cetak, elektronik, atau digital. Komunikasi massa ini adalah karakteristik utama yang membedakan komunikasi massa dari jenis komunikasi lainnya.

Media sekarang menjadi kebutuhan bagi banyak orang. Mereka juga mampu menarik khalayak. Seperti film, media komunikasi massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, dan inilah yang membuat film dapat menarik perhatian publik dan kemudian mempengaruhi dan membentuk tindakan, pikiran, dan emosi seseorang. Salah satu jenis media komunikasi massa adalah film. Ini disebut sebagai media komunikasi massa karena jenis komunikasi ini menggunakan saluran, juga dikenal sebagai media, untuk menghubungkan pengirim dengan banyak orang yang memiliki tujuan yang sama. TV dan film memiliki proses yang sama karena bersifat audio visual, tetapi mereka memiliki beberapa proses produksi yang berbeda untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Film menjadi media yang semakin diminati masyarakat seiring perkembangan jaman yang semakin maju sekarang ini.

Film adalah produk budaya yang berasal dari ekspresi artistik (Effendi, 1986: 239). Film dapat menggabungkan elemen visual, fotografi, rekaman suara, dan seni. Selain itu, film juga merupakan perpaduan audiovisual dari seni dan budaya yang dibangun di atas prinsip-prinsip sinema. Effendi (dalam Ardianto, 2007) menyatakan bahwa media massa

melakukan fungsi-fungsi berikut:

1. Fungsi pertama media massa adalah untuk menyebarkan informasi kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa, singkatnya media massa berperan memberikan informasi kepada masyarakat selaku makhluk sosial yang membutuhkan informasi baik itu dalam segi peristiwa, gagasan, serta pikiran orang lain.
2. Fungsi pendidikan, media massa dapat memberikan edukasi dan mendidik khalayak (mass education) sebab media sendiri lumrahnya dapat menyuguhkan berbagai macam konten yang bersifat edukasi atau mendidik. Salah satu teknik mendidik media massa adalah dengan mengajarkan kepada pemirsa dan pembaca nilai-nilai, etika, dan aturan-aturan yang harus diikuti hal ini dapat dilakukan melalui drama, percakapan, cerita, dan artikel.
3. Fungsi mempengaruhi, Media massa termasuk tajuk, editorial, fitur, iklan, artikel, dan sebagainya. Iklan yang ditayangkan di televisi atau surat kabar dapat memengaruhi khalayak.

2.1.2 Film

Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Film adalah media atau metode komunikasi massa yang muncul sekitar abad ke-19. Ini menunjukkan lagi bahwa film adalah media komunikasi massa yang umum dan tidak terbatas ruang lingkup. Film menjadi ruang bebas untuk berekspresi dan berkarya sekaligus sarana bagi mereka yang ingin berkembang dalam proses pembelajaran massa. Film ini terdiri dari drama yang dipandu oleh suara dan musik dan drama yang dipandu oleh tingkah laku dan emosi yang dinikmati oleh sebagian besar penonton baik dengan mata maupun telinga. Film terbagi menjadi empat kategori: film cerita, film dokumentar, film berita, dan film kartun.

Film memiliki kekuatan luar biasa untuk memasuki dan mempengaruhi masyarakat

berdasarkan pesan yang mereka sampaikan. Mereka juga dapat menjangkau setiap kategori segmentasi yang ada. Film terdiri dari sejumlah gambar yang memiliki ilusi gerak yang membuatnya terlihat hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor. Mereka juga diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar (Darojah, 2011). Film digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum, yaitu menyampaikan ide, pesan, atau kenyataan. Ini mengarah pada pembuatan film yang menggabungkan berbagai ideologi, seperti penyaluran bahasa, budaya, sosial, dan psikologis.

2.1.3 Jenis Film

Genre film saat ini beragam, dengan film yang memiliki karakter tertentu.

Genre berikut adalah sebagai berikut:

1. Action atau Aksi Film: Genre ini dengan tema aksi atau laga menceritakan tentang perjuangan hidup, dengan fokus utama kemampuan setiap karakter untuk mempertahankan pertarungan hingga akhir. Kesuksesan genre film ini bergantung pada kemampuan sutradara untuk menyampaikan peristiwa pertarungan secara rinci dan afik sehingga penonton merasakan ketegangan yang terjadi.
2. Film komedi atau humor: yaitu terbaik yang dapat menghilangkan kepenatan adalah film yang menggunakan kelucuan sebagai elemen penyajian utama. Tergolong sebagai genre yang paling populer, genre ini dapat menarik penonton dari segala usia. Namun, film-film ini termasuk yang paling sulit untuk disampaikan karena komedi yang tidak bertanggung jawab yang dimasukkan ke dalam humor yang terkesan memaksa penonton untuk tertawa dengan kelucuan yang dibuat-buat. Memainkan tokoh komedian yang sudah dikenal masyarakat merupakan bagian penting dari kesuksesan film tersebut.
3. Horor: adalah genre yang disukai penonton karena menawarkan sensasi menakutkan yang tidak dimiliki oleh genre lain. Sejak kemunculan sinema, banyak

pembuat film telah mengambil gambar peristiwa menakutkan, beberapa di antaranya menjadi film.

4. Animation atau Animasi: genre ini menggunakan karakter kartun sebagai tokohnya, Namun untuk keperluan gambarnya, terlebih dahulu harus digambar dengan tangan ataupun komputer.
5. Documenter atau Dokumenter: Genre ini mendokumentasikan sebuah fakta atau kenyataan, tidak ada cerita fiktif yang dibuat-buat untuk mendramatisir sebuah adegan. Biasanya menceritakan tentang realitas ataupun biografi seorang.
6. Film Noir: awalnya genre ini merupakan film drama mafia gengster, detektif di era 1940-an tentang kriminal, kehidupan depresi dan kekerasan menggunakan teknik pencahayaan gelap terang.
7. Drama: adalah genre ini pada umumnya menceritakan hubungan di antara manusia dan biasanya mengikuti alur dimana satu atau dua tokoh menemukan dan harus menghadapi sebuah masalah. Dalam drama ada drama romance dan melodrama.

Drama romance adalah jenis literatur fiksi yang berpusat pada kisah cinta dua orang tokoh utama dan perjalanan emosi mereka dalam membangun, mempertahankan, atau menghidupkan kembali hubungan mereka. Drama jenis ini sangat disukai karena mampu menggugah perasaan penonton: membuat mereka tertawa, senyum, menangis, atau bahkan merasa "baper". Ciri-ciri drama romance fokusnya pada hubungan cinta. Seluruh cerita berkisar pada dinamika hubungan dua karakter: bagaimana mereka bertemu, jatuh cinta, menghadapi konflik, dan bagaimana kisah mereka berakhir. Konflik emosional termasuk, tetapi tidak terbatas pada, perbedaan status sosial, cinta bertepuk sebelah tangan, kesalahpahaman atau pengkhianatan, cinta masa lalu yang kembali muncul, dan orang tua yang tidak merestui. Konflik-konflik ini membuat kisah cinta lebih menarik dan dramatis. Perjalanan cinta bertahap membawa penonton menyaksikan bagaimana cinta mulai dari nol

dan berkembang menjadi cinta sejati, kadang-kadang diselingi dengan momen lucu, manis, atau tragis. Suasana emosional yang kuat. Dalam drama ini, musik latar romantis, dialog yang lucu, dan momen slow motion sering digunakan untuk meningkatkan suasana hati penonton. chemistry antar pemain utama chemistry yang kuat antara pemeran utama pria dan wanita adalah salah satu faktor penting dalam kesuksesan drama romance. Tanpa ini, sulit bagi penonton untuk berinteraksi secara emosional.

Drama yang menggunakan konflik yang berat, emosi yang sangat kuat, dan cerita yang menyayat hati dikenal sebagai melodrama. Melodrama bertujuan untuk membuat penonton terbawa perasaan, baik itu menangis, berduka, atau benar-benar tersentuh dengan penderitaan karakter. Ciri-ciri utama melodrama adalah konflik emosional yang parah Kematian orang terdekat Penyakit parah (seringkali penyakit yang tidak dapat disembuhkan) Pengorbanan demi keluarga atau orang yang dicintai Cinta yang tidak dapat bersatu Masa lalu kelam, dendam, atau rahasia besar Cinta yang tidak dapat bersatu. Tokoh dengan karakter yang sangat emosional dapat sangat baik (baik hati, penyabar) atau sangat jahat (kejam, manipulatif).

Karakter biasanya digambarkan sebagai pahlawan tragis atau korban nasib. Adegan dirancang untuk membuat penonton menangis, sedih, atau iba. Musik latar (biasanya piano, violin, atau ballad) sangat membantu suasana sedih. Ceritanya penuh dengan liku dan penderitaan. Tokoh utamanya sering mengalami banyak penderitaan atau tragedi, yang kadang-kadang terasa "berlebihan" atau terlalu dramatis—itulah ciri khas melodrama Penuh kejutan dan plot twist. Anak yang tertukar, cinta yang ternyata saudara, orang tua yang menyembunyikan rahasia besar, karakter yang kembali setelah dianggap meninggal, dan banyak lagi

Penulis mengambil drama korea Queen Of Tears yang termasuk dalam genre romance drama dan juga melodrama. Romance dalam drama ini berfokus pada hubungan cinta antara pasangan suami-istri yang mengalami dinamika rumah tangga mengalami

krisis hubungan mereka berdua, adanya konflik rumah tangga suka dan duka lalu perlahan mencari solusi untuk memperbaiki hubungan mereka menjadi lebih baik menerima kekurangan dan memaafkan jika pernah berbuat salah. Dengan itu dapat menghasilkan hubungan yang terjalin baik dan menumbuhkan rasa kenyamanan dari pasangan kita sendiri. Melodrama dalam drama ini banyak sekali elemen emosional, konflik rumah tangga, dan banyak sekali adegan yang menguras air mata. Secara emosional hubungan suami istri yang menerima dan menemani dalam segala kekurangan pasangan yang menerima setelah mengetahui adanya kekurangan dari pasangannya dan membantu dalam segala proses perubahan yang lebih baik. Konflik dalam drama ini datang dari berbagai sisi yaitu adanya konflik internal itu sendiri dan konflik dari eksternal, dimana konflik dalam internal terjadi dari sikap egois pasangan, kurang komunikasi yang terjalin dengan baik, tidak terbuka dengan kesalahan apa yang terjadi, dan penyakit yang di derita oleh tokoh utama perempuan. Dalam sisi eksternal konflik yang terjadi ada dari keluarga saling berebut kekuasaan, hubungan yang dingin antara orang tua dengan anak, difitnah atas tuduhan yang tidak benar, ditipu partner perusahaan sendiri serta bangkrutnya perusahaan.

2.1.4 Drama

Secara etimologis, kata "drama" berasal dari bahasa Yunani, yaitu draomai yang berarti berbuat, bertindak, atau beraksi. Dalam konteks karya sastra dan pertunjukan, drama diartikan sebagai suatu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan tindakan yang dipentaskan di atas panggung atau media lainnya. Menurut Waluyo (2002:2), drama adalah suatu bentuk karya sastra yang paling dekat dengan kehidupan manusia karena menghidupkan peristiwa melalui dialog dan aksi tokoh-tokohnya. Sementara itu, Aminuddin (2004:66) menyatakan bahwa drama adalah genre sastra yang menggambarkan suatu kehidupan dengan cara memperlihatkan konflik melalui dialog antar tokoh yang ditampilkan secara langsung. Dengan demikian, drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media reflektif untuk menyampaikan nilai-

nilai sosial, moral, dan budaya melalui interaksi karakter dan konflik yang ditampilkan.

Sejak zaman kuno, drama telah menjadi bagian penting dari budaya manusia. Itu pertama kali muncul di Yunani kuno sebagai bagian dari upacara keagamaan untuk menghormati dewa Dionysus. Dari sana, bentuk-bentuk dasar drama seperti tragedi dan komedi muncul, dan bentuk-bentuk ini terus berkembang di berbagai kebudayaan di seluruh dunia. Drama Indonesia dapat ditemukan dalam bentuk wayang orang, lenong, ketoprak, dan ludruk, serta versi modern yang berkembang dari sastra dan teater kontemporer. Kemajuan teknologi juga menghasilkan jenis drama baru, seperti radio, televisi, dan drama digital.

2.1.5 Jenis Drama

1. Drama Komedi: Komedi adalah drama yang menghibur dengan dialog lucu dan menyindir yang biasanya berakhir dengan kebahagiaan.
2. Drama Pantomim: Pantomim adalah drama komedi yang mengutamakan permainan fisik. Drama pantomim ini sering berhasil memukau penonton meskipun hanya melibatkan gerakan tubuh.
3. Tragedi Drama dan Melodrama: Dalam drama tragedi, tokohnya adalah pahlawan tragis, yang berarti mereka adalah korban nasib tragis. Kami mengenal drama-drama Yunani yang bersifat duka di seluruh sejarah drama.
4. Drama Eksperimen adalah jenis drama nonkonvensional yang menyimpang dari struktur lakon konvensional. Ini menyimpang dari struktur tematik dan kebahasaan.
5. Siodrama: Dramatisasi peristiwa kehidupan sehari-hari masyarakat disebut siodrama.
6. Drama Absurd: Drama absurd adalah permainan simbol dalam kenyataannya.

Membutuhkan diskusi mendalam karena drama ini merupakan drama simbolik.

2.1.6 Perbedaan Drama dan Film

Memahami perbedaan antara drama dan film adalah penting dalam studi media dan studi naratif. Meskipun keduanya dianggap sebagai bentuk media naratif visual, ada banyak perbedaan struktural, teknis, dan naratif yang signifikan antara keduanya. Film, menurut Bordwell dan Thompson (2013), didefinisikan sebagai karya audiovisual berdurasi tunggal (biasanya 90–180 menit), dengan struktur naratif yang padat dan fokus dan tujuan menyampaikan pesan atau cerita dalam satu tayang. Film biasanya memiliki struktur tiga babak, atau struktur tiga langkah, yaitu pengenalan, konflik, dan resolusi, yang dilakukan secara terfokus dan efektif. Drama, di sisi lain, adalah jenis naratif berseri yang terdiri dari beberapa episode. Menurut Mittell (2015), drama televisi atau digital menggunakan struktur naratif episodik dan kompleks (kompleks naratif televisi), di mana alur cerita, konflik, dan karakter berkembang secara bertahap dalam jangka waktu yang lebih panjang. Struktur ini memungkinkan untuk mengeksplorasi tema dan karakter lebih jauh dibandingkan dengan film.

Drama adalah narasi berseri yang ditayangkan dalam bentuk episode di televisi atau platform digital, sedangkan film adalah narasi audiovisual yang ditayangkan dalam bentuk episode tunggal di bioskop atau platform digital. Drama memiliki durasi panjang (beberapa episode, total hingga belasan jam) Struktur cerita yang kompleks dan episodik, seringkali terdiri dari banyak alur cerita. Karakterisasi: Perkembangan karakter lebih dalam dan bertahap. platform TV, streaming OTT (seperti Netflix, Viu, dan Disney+), bioskop, festival film, dan streaming digital Contohnya adalah Queen of Tears, sebuah drama Korea, dan Layangan Putus, sebuah drama Indonesia. Film adalah cerita audiovisual berdurasi tunggal yang ditayangkan di bioskop atau platform digital. Pendek (1,5 hingga 3 jam). padat dan berkonsentrasi pada satu alur utama. Karakter berkembang dengan cepat. Film di bioskop, festival film, dan streaming digital. Parasite adalah film Korea dan Laskar

Pelangi adalah film Indonesia

Oleh karena itu, memilih drama Korea sebagai subjek penelitian memungkinkan analisis yang lebih luas terhadap representasi pesan moral karena kompleksitas naratif dan kedalaman karakter yang disajikan dalam drama berseri. Ini sesuai dengan pendekatan semiotik yang digunakan dalam penelitian, khususnya dalam menjelaskan makna yang tersembunyi di balik teks visual dan naratif yang berulang dalam serial.

2.2 Representasi

2.2.1 Pengertian Representasi

Representasi dapat menggambarkan Sebuah Sebuah representasi dapat menggambarkan konsep, emosi, fakta, dan sebagainya dalam bentuk kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya. Tanda dan citra yang ada dan dipahami secara kultur membentuk representasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "representasi" dapat berarti perbuatan yang mewakili ataupun representasi adalah suatu keadaan yang dapat diwakili. Representasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat diwakili dengan simbol, gambar, dan semua hal yang terkait dengan makna.

Dalam proses ini, gambaran yang dimaksud dapat berupa penjelasan tentang adanya perlawanan yang ingin dijelaskan melalui penelitian dan analisis semiotika. Stuart Hall menunjukkan teori representasi sebagai proses di mana arti (meaning) dibuat dan dipertukarkan antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture). Representasi menghubungkan antara konsep (concept) dalam benak kita dengan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, dan kejadian yang nyata (real) dan dunia imajinasi kita dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (fictional). Dan fenomenanya tak terbatas dalam sistem linguistik, muncul dalam ungkapan verbal dan visual. Sistem representasi juga mencakup konsep individual dan perorgan. Representasi film pada konteks media massa memiliki hubungan erat dengan industri film dimana berkaitan dengan media massa bagaimana seseorang mengembangkan atau

menginterpretasikan. Representasi adalah proses nyata yang mencakup pengungkapan dalam komunikasi dan menghasilkan makna melalui tanda-tanda yang diungkapkan dalam bahasa, tanda- tanda verbal, dan konsep ide tentang sesuatu. Secara singkat, representasi didefinisikan sebagai suatu perwujudan yang menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu yang baik itu melalui sebuah tanda maupun simbol.

2.2.2 Pesan Moral

Pesan adalah representasi verbal atau non verbal dari sumber yang mengandung nilai, konsep, perasaan, atau tujuan. Dia berpendapat bahwa pesan terdiri dari tiga komponen: tujuan, simbol yang digunakan untuk menyampaikan tujuan, dan wujud. Kata-kata yang dapat menyampaikan ide, benda, dan perasaan secara lisan atau tulisan disebut simbol. Moral, yang berasal dari kata Latin "Mores", yang berarti "kesopanan", "sifat", atau "tingkah laku," secara etimologis memiliki konsep nilai atau standar yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok untuk mengatur tingkah laku mereka. Oleh karena itu, ketika seseorang atau kelompok dianggap tidak bermoral pada angka 15, perilaku individu atau kelompok tersebut.

K. Bertens (2011) menyatakan bahwa nilai moral tidak terpisah dari nilai- nilai jenis lainnya. Suatu "bobot moral" dapat diperoleh dari setiap nilai ketika digunakan dalam tingkah laku moral. Nilai moral tampak seperti nilai baru, bahkan lebih tinggi daripada nilai-nilai lain. Norma moral digunakan sebagai standar untuk menentukan apa yang baik dan apa yang buruk dalam tindakan dan perilaku seseorang. Singkatnya, etika mengacu pada aturan yang telah menjadi standar masyarakat, sedangkan moralitas mengacu pada semua pola perilaku yang menentukan baik atau buruk seseorang dan yang telah menjadi kebiasaan. Karena itu, masuk akal untuk mengatakan bahwa kebiasaan ini memiliki dampak yang signifikan. Moralitas memiliki tiga batasan, batasan pertama adalah kumpulan konsep dan doktrin yang berkaitan dengan perilaku. Batasan kedua adalah sama. Keterbatasan ketiga adalah bagaimana orang bertindak diluar batas. Pertama dan

kedua, moral masih berfungsi sebagai acuan untuk perilaku, bukan sebagai substansi. Pertama, moralitas dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai moral; kedua, moralitas dapat didefinisikan sebagai nilai moral atau standar; dan ketiga, moralitas dapat didefinisikan sebagai tingkah laku, tindakan, atau sikap moral. Namun, tidak semua batasan ini salah karena moralitas sering merujuk pada gagasan, nilai, doktrin, prinsip, atau norma dalam bahasa sehari-hari. Moralitas juga dapat berarti tingkah laku, tindakan, sikap, atau watak yang didasarkan pada ajaran, nilai, prinsip, atau norma. Media, termasuk film, sering menggunakan pesan moral untuk menyampaikan pesan moral kepada penonton. Pesan moral adalah ide atau gambaran tentang baik atau buruknya perilaku dan perbuatan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton.

2.2.3 Serial Drama Korea

Program hiburan merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur penonton dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan, diantaranya drama, musik, dan permainan (Morissan, 2014). Drama dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang menekankan dialog dan lakuan. Ini bisa dipentaskan, sebagai teater, atau hanya untuk dibacakan. Sinetron dan film adalah contoh program televisi yang termasuk dalam kategori drama (Morissan, 2014). Drama Korea adalah drama televisi yang diproduksi dalam bahasa Korea yang berbentuk miniseri. Drama Korea, atau biasanya disebut sebagai "drakor", memiliki alur cerita yang beragam dan menarik penonton dari berbagai kalangan. Popularitas drama Korea telah berkontribusi pada fenomena Hallyu, atau yang lebih dikenal sebagai Korean Wave.

Fenomena ini adalah penyebaran budaya pop Korea di berbagai negara di seluruh dunia, mendorong orang untuk belajar Bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Menurut (Ardia, 2014) drama Korea adalah jenis cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi dan ditayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea biasanya berbentuk cerita bersambung dengan 16 hingga 32 episode, dengan masing-

masing 40 menit hingga 1 jam. Drama Korea banyak dibuat dalam format mini seri, yang terdiri dari 16 hingga 32 episode dengan durasi masing-masing sekitar 60 hingga 70 menit. Setiap cerita drama Korea memiliki konflik atau peristiwa yang menegangkan. Konflik yang terjadi dalam drama dianggap sebagai komponen penting dari setiap cerita. Hal inilah yang dapat membedakan jalan cerita antara drama. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea dengan cerita yang melibatkan berbagai konflik dan ditayangkan dalam jarak waktu tertentu. masyarakat Korea dengan cerita yang memiliki banyak konflik dan ditayangkan dalam waktu yang berbeda.

2.3 Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal dari kata Yunani "Semeion", yang artinya "tanda", dan dalam bahasa Indonesia, "semiotika" atau "semiologi" berarti "ilmu tentang tanda". Tanda dalam berperilaku dan berkomunikasi sangat penting karena mereka dapat mengungkapkan makna sehingga pesan dapat dipahami. Sampai saat ini, istilah semiotika dan semiologi masih sering digunakan. Dalam bidang linguistik, selain istilah "semiotika", istilah lain juga digunakan, seperti "sememik", "semik", dan "semiologi", untuk merujuk pada bidang penelitian yang menyelidiki makna atau arti dari tanda atau lambang. Semiotika adalah studi ilmu atau metode analisis yang melihat tanda dalam konteks skenario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.

Perangkat yang digunakan untuk mencari jalan di dunia ini, di antara manusia, dan dengan manusia. Mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things) pada dasarnya adalah tujuan, menurut Barthes, dalam semiotika Roland Barthes dianggap sebagai salah satu pemikir struktural yang aktif menggunakan model linguistik dan semiologi Saussure. Menurutnya, bahasa adalah sistem tanda yang menggambarkan keyakinan masyarakat tertentu selama periode waktu tertentu. Dalam sistem pertandaan tingkat pertama, sistem denotasi terdiri dari rantai penanda dan petanda, yang merupakan

hubungan materialistis antara penanda dan konsep abstrak di baliknya.

Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua, rantai penanda atau petanda menjadi penanda, dan seterusnya berhubungan dengan yang lain pada rantai pertandaan tingkat lebih tinggi. Konotasinya identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai "mitos" oleh Roland Barthes. Kedua operasi ini berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku selama periode waktu tertentu. Selain itu, penanda, petanda, dan tanda hadir dalam mitos dalam bentuk sistem tiga dimensi. Mitos berasal dari rantai makna sebelumnya, atau tataran kedua.

2.3.1 Denotasi

Penanda dan petanda membentuk denotasi. "Denotasi" berarti makna yang sebenarnya yang nyata dan langsung. Denotasi lebih sering mengacu pada cara bahasa digunakan atau sama dengan apa yang diucapkan. Terma denotasi di kampus adalah definisi penting yang sangat penting untuk menentukan arti konotasi. Konsep tanda, yang mencakup tidak hanya struktur bahasa dan sistem komunikasi, adalah dasar semiotika. Manusia tidak dapat menjalin hubungan secara nyata jika tidak seperti itu. Sebuah pemaknaan tingkat pertama adalah denotasi. Sistem pemaknaan denotasi tidak bias. Dengan kata lain, denotasi adalah cara menggambarkan objeknya, sedangkan konotasi lebih mengarah pada gambaran yang bekerja dalam kehadiran yang disadari, sehingga arti yang dihasilkan berdasarkan apa yang dilihat.

2.3.2 Konotasi

Konotasi adalah pemaknaan tahap dua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda berinteraksi dengan perasaan dan emosi seorang pembaca dan nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi berasal dari kata latin "connotare", yang berarti "menjadi tandadan" untuk makna yang memiliki unsur kultural. Gambaran dasar makna denotasi

menentukan makna konotasi. Konotasional, emotif, atau evaluatif adalah istilah yang mengacu pada makna konotatif.

Dua faktor mempengaruhi makna konotatif. Yang pertama adalah konteks teks; yang kedua adalah konteks budaya. Oleh karena itu, makna setiap kata atau tulisan menentukan hubungannya satu sama lain. Jadi, lingkungan budayanya pun akan mengikuti sistem budaya yang berlaku di suatu negara. Sangat jelas bahwa setiap negara memiliki pemahaman yang berbeda tentang hal-hal tertentu berdasarkan sistem konotasi yang terlibat dengan budayanya. Subjektif, sistem pemaknaan konotasi melibatkan perasaan dan perasaan pembaca serta simbol simbolnya. Konsep Barthes menggunakan konotasi untuk memahami berbagai makna yang tersembunyi. Pada dasarnya, konotasi memiliki arti yang luas, internasional, dan menyeluruh. Konotasi berasal dari hierarki pemaknaan tingkat pertama; denotasi, hasil pemaknaan tingkat pertama, memberikan makna kepada konotasi. Tanpa denotasi, makna konotasi tidak dapat terbentuk. Tanda yang memiliki makna denotasi diperoleh melalui proses pemaknaan global di tingkat kedua.

2.3.3 Mitos

Pada tahap kedua signifikasi, yang berkaitan dengan denotasi dan konotasi, yaitu tanda yang berfungsi melalui mitos. Mitos diciptakan oleh kelas sosial yang dominan dan merupakan cara kebudayaan menjelaskan, memahami aspek realitas atau gejala alam. Oleh karena itu, mitos adalah denotasi dan makna yang dihasilkan oleh ideologi. Jadi, hubungan antara denotasi sebagai citra visual (pemaknaan apa saja) dalam sebuah gambar, dan konotasi sebagai ide mental dalam pikiran. Menurut Peta Semiotika Roland Barthes di atas, tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan pertanda (2). Namun, tanda denotasi (3) juga adalah tanda konotasi (4). Dalam perspektif Roland Barthes mengatakan bahwa denotasi memiliki arti yang jelas atau arti sebenarnya, yang diterima secara sosial. Ini merujuk pada keadaan saat ini. Oleh karena itu, semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan tanda, seperti karya sastra dalam bentuk film.

Ucapan atau dialog tokoh dalam film tersebut berfungsi sebagai tanda bahasa yang dibentuk oleh hubungan antara tanda-tanda yang berbeda. Penonton menanggapi tanda ini dan berusaha memahaminya. Tanda yang bersangkutan mengacu pada fakta, yang memungkinkan penafsiran.

2.4 Sinopsis Queen Of Tears

Queen of Tears adalah drama Korea yang dirilis pada tahun 2024 dan berfokus pada pasangan romantis Baek Hyun-woo dan Hong Hae-in yang memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Diperankan oleh Kim Soo-hyun, Hyun-woo adalah direktur hukum Queens Group, yang berkembang dari kehidupan sederhana di desa pedesaan Yongdu-ri. Istrinya, Hae-in, yang diperankan oleh Kim Ji-won, adalah pewaris chaebol generasi ketiga dan CEO Department Store Queens. Saat mereka mencoba menavigasi kesulitan pribadi dan kerumitan dunia bisnis, serial televisi ini menggali kehidupan mereka. Latar belakang pedesaan Hyun-woo dan keluarga Hae-in, yang berpengaruh di dunia bisnis, menambah ketegangan dan perbedaan dalam pernikahan mereka. Drama ini juga membahas dinamika keluarga Queens Group, terutama perselisihan keluarga Hae-in dan perebutan kekuasaan. Baek Hyun Woo yang berasal dari desa Yongdu-ri, bekerja untuk konglomerat yakni Queens Group. Kemampuannya sebagai pengacara sangat menjanjikan. Disisi lain Baek Hyun Woo menjadi kebanggaan kampung halamannya terutama kedua orang tuanya. Awalnya Baek Hyun Woo bekerja sebagai pegawai kantor di Queens Departement. Pertemuan Baek Hyun Woo dengan Hong Hae In membuatnya lambat laun memiliki perasaan kepada Hong Hae In dan ia berjanji siap menjadi tulang punggung keluarga apabila Hong Hae In mau bersamanya dan tak lagi bekerja. Ketika mengungkapkan perasaannya Baek Hyun Woo tidak mengetahui jati diri dan latar belakang keluarga Hong Hae In adalah putri dari pemilik Queens Group. Sempat mengalami ketakutan dan meskipun awalnya ada masalah.

Keduanya pun resmi menikah, Hyun-woo bertanggung jawab atas tim hukum Queens Group, sedangkan Hae-in bertanggung jawab atas tim manajemen perusahaan.

Setelah pernikahan, Hyun-woo disebut memiliki kehidupan yang diinginkan setiap pria tanpa menyadari keadaan sebenarnya. Ternyata keluarga Hong Hae-in menempatkan Hyun-woo di bawah banyak tekanan selama tiga tahun pernikahan mereka, mulai dari masalah hukum mereka hingga rencana memiliki anak. Sebaliknya, Hyun-woo merasa Hae-in tidak ada di pihaknya, dan dia tidak bisa mengantisipasi apa pun darinya. Bahkan dikatakan bahwa sang istri menghadapi lebih banyak tekanan di kantor dan di rumah. Selama tiga tahun pernikahan mereka, ia mengalami semua tekanan yang disebutkan di atas. Pada akhirnya, Hyun-woo memutuskan untuk berhenti berpura-pura bahagia dan berencana untuk menceraikan Hong Hae-in. Saat putusan gugat cerai sudah diputuskan, Hong Hae In memberitahu kepada Baek Hyun Woo bahwa dirinya sakit mengidap Cloud Cytoma atau tumor otak.

Mengetahui penyakit istrinya itu Baek Hyun Woo menggurungkan niatnya untuk memberikan surat gugat cerai tersebut kepada istrinya, dia akan fokus untuk kesembuhan sang istri menemani proses pengobatan, Tetapi Hong Hae In meminta untuk tidak memberi tahu kepada siapapun termasuk keluarganya sendiri mengenai penyakitnya dengan alasan selain tidak ingin membebani keluarganya ia juga tidak ingin kekuasaan dan kekayaannya diambil alih oleh orang lain termasuk adiknya sendiri karena ibu kandungnya bersikap pilih kasih kepada adiknya yaitu Hong Soo Cheol dan dirinya, Maka dari itu hubungan Hong Hae In dengan keluarganya kurang baik dan juga Hong Hae In berambisi untuk masuk ke club satu triliun dengan menarik brand Hercyna bergabung menjadi department store miliknya.

Baek Hyun Woo sepakat untuk menemani istrinya berobat ke Jerman untuk melakukan kemoterapi dan terus menjaga apabila penyakit Hae In kambuh, selama proses pengobatan hubungan mereka mulai membaik. Namun ketika di Jerman Hong Hae In mengetahui bahwa suaminya mengugat cerai dirinya dari surat cerai yang dikirim melalui sms oleh Yoon Eun Song. Yoon Eun Song merupakan masa lalu Hae In dan juga anak

kandung yang disembunyikan di panti asuhan milik Queens group dari istri kedua Hong Man Dae yang bernama Moh Seul Hee.

Mengetahui hal itu Hong Hae In setuju untuk bercerai. Moh Seul Hee merupakan istri ketua Queens. Setelah pertengkaran mengenai surat cerai tersebut mereka berdua balik ke korea untuk memproses perceraian mereka, Namun ketika balik ke korea Hae In mulai hilang ingatan (amnesia). Di sisi lain keadaan keluarga Hong Hae In sedang tidak baik-baik saja perusahaan Queens Group bangkrut hal itu membuat Hong Hae In dan keluarganya diusir dari rumah mereka sendiri, Mengetahui hal itu Baek Hyun Woo mengajak keluarga Hong Hae In untuk tinggal dirumah orang tua nya di youngdu-ri. Selama mereka tinggal di young-duri sepasang kekasih ini mulai kembali akrab dengan saling mendukung dan mulai mengerti apa yang menjadi alasan renggangnya pernikahan mereka dan alasan Baek Hyun Woo ingin cerai serta satu sama lain saling mengetahui kalau mereka berdua masih saling mencintai.

Baek Hyun Woo berusaha keras untuk membantu membalikan Queens Group kepada keluarga Hae In dan Selama tinggal bersama di youngdu-ri hubungan Hae In dan Hyun woo semakin romantis bahkan tak segan saling menunjukkan sikap peduli dan khawatir satu sama lain. Namun pada akhirnya Hae In mengumumkan penyakitnya tersebut ke depan publik pada acara konferensi pers bersama Yoon Eun song. Setelah keluarganya mengetahui penyakitnya tersebut mereka berusaha membujuk Hae In untuk mau dioperasi ke jerman namun apapun yang dikatakan keluarganya dia menolak, Hong Hae in hanya ingin melakukan kemoterapi di jerman. Awalnya Hong Hae In berkenan untuk melakukan operasi di jerman namun setelah mengetahui efek dari operasi itu membuatnya melupakan semua memori dan kenangan semasa hidupnya (amnesia), ia tidak ingin kembali hidup tanpa penyakit tetapi itu membuatnya hidup tidak mengingat suaminya sendiri dan bukan menjadi dirinya sendiri. Mereka pun kembali pergi ke jerman untuk kemoterapi lagi dan Baek Hyun Woo terus mencoba membujuk Hae In agar mau di operasi secepatnya.

Pada suatu hari terjadi kecelakaan dimana mobil yang ditumpangi oleh Hae In saat sedang menunggu Baek Hyun Woo dari mini market di Jerman, lalu ada sebuah truck yang menabrak mobil mereka dari depan sehingga mobil tersebut terdorong jauh dan membuat mobil itu mengeluarkan percikan api.

Baek Hyun Woo berusaha memecahkan kaca mobil untuk menyelamatkan Hae In yang masih di dalam mobil namun siapa sangka dari arah berlawanan Hae In berteriak memanggil namanya, dengan sigap ia berlari dan langsung memeluk Hae In sambil menanggis. Hae In membalas pelukannya dan berkata bahwa semua baik-baik saja tetapi saat melihat luka tangan suaminya itu berdarah Hae In khawatir dan marah kenapa ia melakukan hal gila itu. Akhirnya Hae In setuju untuk dioperasi alasannya karena melihat reaksi Baek Hyun Woo saat kejadian kecelakaan tersebut yang sangat terpukul dan takut dirinya meninggal dunia. Baek Hyun Woo berjanji kepada Hae In akan menjadi orang pertama yang dilihat saat ia sadar dari operasinya. Tetapi diluar keinginan Hyun Woo saat menunggu operasi berjalan Baek Hyun Woo ditangkap oleh polisi Jerman atas tuduhan menjadi tersangka pembunuhan. Semua ini adalah rencana dari Yoon Eun Song untuk mengambil kesempatan menjadi laki-laki yang selalu ada disamping Hae In.

Setelah siuman Hae In mengingat nama Baek Hyun Woo dan dia bilang kalau kenapa Hae In mengingat nama Baek Hyun Woo karena Baek Hyun Woo merupakan mantan suaminya yang udah membuat dirinya menderita selama ini. Setelah pulih dan kembali ke Korea Hae In bersikap dingin dengan keluarganya bahkan tidak ingin tinggal bersama keluarganya dan memilih tinggal bersama Yoon Eun Song. Sikap dinginnya itu akibat fitnahnya Eun Song yang mengatakan keluarganya ingin dirinya meninggal dan hanya merebutkan kekayaan Queens Group tanpa Hae In tau yang sebenarnya serta apa yang telah dilakukan oleh Eun Song pada keluarganya. Bebasnya Baek Hyun Woo yang tidak terbukti bersalah atas tuduhan sebagai tersangka pembunuhan, dia pun kembali kekampung halamannya di Youngdu-ri. Saat kembali bekerja di Queens Group, Hae In

In meminta Baek Hyun Woo untuk tidak bekerja di Queens karena ia tak nyaman adanya Baek Hyun Woo disekitarnya. Hae In benar-benar membenci suaminya itu. Suatu hari Hae In mendapatkan undangan tempat The Aqua untuk dirinya sendiri melalui surel, sesampainya di tempat tersebut ternyata Baek Hyun Woo hadir ia mendapatkan undangan tersebut dari Hae In namun Hae In tidak ingat kalau dirinya yang melakukan hal tersebut. Di tempat tersebut mereka menonton rekaman video resepsi pernikahan mereka, ternyata semua ini telah disiapkan oleh Hae In sebulan lalu dari menyewa seluruh aquarium.

Baek Hyun Woo meminta kepada Hae In untuk tidak mempercayai Eun Song karena Eun Song tidak pernah melindungi dirinya dan Eun Song hanya ingin mengisolasi dirinya dari keluarga bahkan suaminya sendiri. Sepulangnya kerumah Hong Hae In membuka suatu paket yang dikirim dari Jerman atas nama penerima dirinya sendiri, sebuah buku diary yang dia tulis sendiri ketika sebelum di operasi menceritakan semua perjalanan kehidupan mereka berdua tercantum disitu dan akhirnya ia mengetahui dan mengingat kalau suaminya tidak pernah berselingkuh dan apalagi memberikan penderitaan dia sadar apa yang dikatakan oleh Eun Song semuanya bohong. Mengetahui hal itu Hong Hae In pergi menemui suaminya untuk meminta maaf dan mengatakan kalau dirinya telah mengingat semuanya. Saat dipersimpangan penyebrangan mereka saling menatap tetapi saat hendak menyebrang istrinya itu menghilang Baek Hyun Woo pun menyebrang namun ada sebuah mobil yang melaju dan menabrak dirinya, dilain sisi Hong Hae In telah dijemput paksa oleh Yoon Eun Song dan membawanya ke villa tempat berburu milik keluarga Hae In. Baek Hyun Woo melarikan diri dari UGD setelah dirinya ditabrak, untuk mencari istrinya yang dia tau kalau Eun Song lah yang telah membawa Hae In ke villa tempat berburu.

Ketika menemukan istrinya didalam villa itu mereka berdua melarikan diri melewati hutan yang sedang turun salju pada malam itu, sesampainya mereka berdua ke pinggir hutan Eun Song menemukan mereka berdua dan meminta Hae In untuk ikut

bersamanya, mendengar hal itu tentu saja ditolak dan Hae In mengatakan kalau dirinya telah mengingat semuanya dan tak menyukai Eun Song. Polisi datang dan mengepung mereka bertiga, Eun Song menarik platuk senapannya ingin menembak Hae In sebelum peluru itu menembus tubuh Hae In dengan cepat Baek Hyun Woo memeluk istrinya hal itu membuat bahu kirinya terkena tembakan. Yoon Eun Song menarik pelatuknya kembali sebelum tembakan terjadi polisi lebih dulu menembaki badan Yoon Eun Song sehingga Eun Song tewas ditempat.

Akibat tembakan yang terkena tubuhnya Baek Hyun Woo mengalami koma beberapa hari, Setelah siuman dari komanya Baek Hyun Woo membuat strategi untuk merebut kembali Queens Group dari tangan Moh Suel Hee karna dia pemilik saham terbesar namun ia membeli saham tersebut dari dana ilegal yang seharusnya dana tersebut dikembalikan ke pemerintah, maka dari itu Baek Hyun Woo berencana untuk ajukan gugatan pembatalan dan merebut kembali Queens Group sepenuhnya. Dipersidangan Moh Suel Hee sebagai tergugat melakukan penipuan dua triliun won untuk mengambil ahli Group Queens, ia mengatakan mendiang ketua yakni kakek Hong Hae In menyerahkan perusahaan kepada dirinya karena ketua tak percaya dengan keluarganya. Sebagai pengugat Hong Hae In mengatakan bahwa ia mendengar percakapan antara Eun Song dengan Sue Cheol bahwa ibunya yang telah membunuh ketua dan juga dalang dari kecelakaan perahu 25 tahun lalu yang mengakibatkan abangnya Hae In tewas.

Rekaman video Moh Seul Hee meracuni mendiang ketua Hong Man Dae diserahkan sebagai bukti saat persidangan, memberikan racun diminuman ketua yang berefek disistem pernapasan dan perlahan akan menjadi lumpuh selama 3 bulan walaupun tidak berefek langsung mati tujuannya agar Moh Seul Hee bisa menjadi wali sah Ketua dan hanya dialah yang berhak bersuara jika ketua koma, Moh Seul Hee resmi ditahan atas upaya pembunuhan, penipuan investasi, dan pemalsuan identitas. Keluarga Group Queens telah menjabat kembali, keluarga mengajukan gugatan pembatalan terhadap Moh Seul Hee

pasangan ketua Hong Man Dae Baek Hyun Woo sebagai pengacara pengugat berhasil membuktikan mendiang Yoon Eun Song dan Moh Seul Hee adalah dalang penipuan investasi hasilnya keluarga Hong Hae In mendapatkan kembali semua saham yang hilang dari Pione Investment dan penjaminan bersama. Akhir dalam cerita ini happy ending Baek Hyun Woo dan Hong Hae In saling memperbaiki satu sama lain, Baek Hyun Woo berjanji akan selalu ada di sisi Hong Hae In apapun yang terjadi dan memperbaiki hal hal yang mungkin terjadi kedepanya. Kebahagiaan mereka semakin sempurna dengan hadirnya putri kecil mereka. Beberapa tahun kemudian Hong Hae In meninggal dunia pada tahun 2074 pada umur 84 tahun.



2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan referensi pendukung, pelengkap, dan pembandingan saat penyusunan skripsi.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Teori
1.	Munayaro,tahun 2021.	Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara: Analisis Semiotika Roland Barthes	Peneliti terdahulu menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pesan moral keluarga berarti bahwa setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya untuk memiliki moral yang baik, sikap yang lemah lembut, dan perilaku kasih sayang. Seorang anak juga harus mencintai kedua orang tuanya.	Persamaan membahas tentang pesan moral	Objek Penelitian	Semiotika Roland Barthes
2.	Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini, 2020	Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Peneliti terdahulu menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pesan moral tentang cara mempertahankan hubungan pernikahan agar tidak bercerai dan pesan moral Tentang	Persamaan membahas tentang pesan moral	Objek Penelitian	Semiotika Roland Barthes

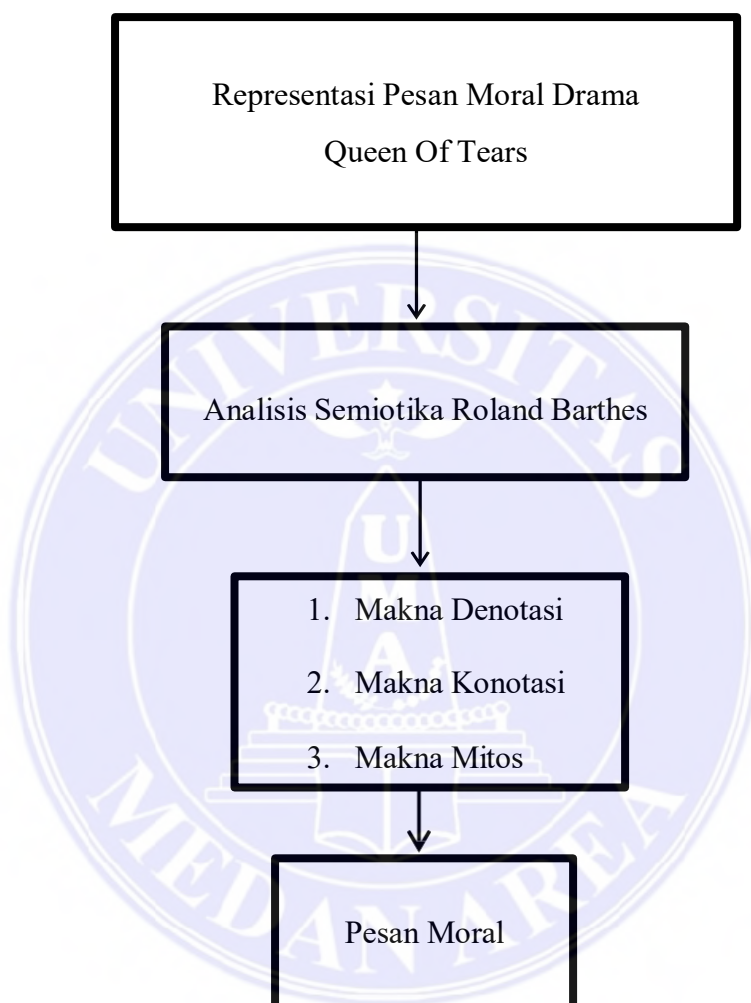
No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Teori
				hal-hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kemandirian.			
3.	Yopie Abdulah, 2020	"Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru"	Peneliti terdahulu menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Peneliti menemukan pesan moral dari Film Dua Garis Biru adalah berpikir sebelum bertindak dan meminta pengawasan orang tua	Persamaan membahas tentang pesan moral	Objek Penelitian	Semiotika Roland Barthes
4.	Anna Sherly Kamriani, 2018	Pesan moral dalam film melawan takdir (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Peneliti terdahulu menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa film adalah media komunikasi massa yang dapat mensugesti khalayak untuk mencontoh nilai- nilai positif	Persamaan membahas tentang pesan moral	Objek Penelitian	Semiotika Roland Barthes
5.	Aji KurniaSandi 2020	Pesan Moral dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika	Peneliti terdahulu menggnakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa Pesan Moral Penelitian ini menemukan bahwa	Persamaan membahas tentang pesan moral	Objek Penelitian	Semiotika Ferdinand DeSassure

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Teori
		Ferdinand DeSassure)		pesan moral dari film gibah yaitu berperilaku bijaksana merusak hubungan dengan orang lain.			
6.	Bagus Fahmi Weisar Kurnia, 2017	Representasi Pesan Moral Dalam film Rudy Habibie Karya Hanum Bermantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Peneliti terdahulu menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang digambarkan dalam film Rudy Habibie dibagi menjadi tiga bagian yaitu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan lingkungannya.	Persamaan membahas pesan moral	Objek penelitian	Semiotika Roland Barthes
7.	Dewi Nurhidayah, 2017	Representasi pesan sosial dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika	Peneliti terdahulu menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi dari perjuangan seorang muslim untuk mewakili perdamaian di lingkungan sekitar, Selain itu ada juga makna yang berkaitan dengan sikap toleran dan kerukunan umat beragama.	Menggunakan Model Analisis Semiotika roland Barthes	Objek Penelitian	Semiotika Roland Barthes

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini akan diterapkan pada penelitian drama “ Queen Of Tears”, maka dapat digambarkan konsep dasar penelitian ini antara lain:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti, 2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Semua data yang diperlukan dikumpulkan oleh penulis dengan metode kualitatif, dan kemudian dikelompokkan menjadi kelompok yang lebih spesifik. Penelitian kualitatif berawal dari observasi atau gejala.

Metode kualitatif menjelajah (exploratory) digunakan ketika pengetahuan tentang masalah kurang atau sama sekali. Riset kualitatif bertujuan untuk memperjelas fenomena secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan menonton drama di Platform digital seperti Netflix. Studi ini tidak membutuhkan populasi atau sampel yang besar. Di sini, banyaknya kuantitas data bukanlah masalah kualitas data.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif membutuhkan integrasi antara pengetahuan dan pengalaman hidup manusia untuk memahami topik secara menyeluruh. Dengan kata lain, penelitian kualitatif melakukan rendering topik secara menyeluruh untuk memahami maknanya secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan fokus penelitian ini yang berfokus pada representasi pesan moral, yang merupakan makna tersirat atau nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui narasi, karakter, dan dialog dalam drama. Oleh karena itu metode kualitatif dipilih karena mampu menggali makna yang bersifat mendalam. Metode semiotika Roland Barthes dapat membantu peneliti menginterpretasi tanda-tanda dalam drama untuk mengungkapkan pesan moral yang direpresentasikan. bertujuan untuk menganalisis isi atau makna dari Drama Queen Of

Tears yang berfokus pada analisis semiotika Roland Barthes tentang pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos di adegan drama yang mengandung pesan moral dalam meneliti memahami dan menonton drama Queen Of Tears.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data primer

Dalam proses penelitian, Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Meskipun disebutkan dalam literatur lain bahwa "sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data", dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, yang juga merupakan tujuan utama dari penelitian. Potongan scene dari Episode 14 Drama Korea "Queen Of Tears " adalah sumber data utama penelitian ini.

3.2.2 Data Sekunder

Sumber informasi sekunder termasuk studi pustaka, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, dan arsip tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber informasi sekunder ini memudahkan pengumpulan data dan analisis hasil penelitian Selanjutnya, data yang diperoleh digunakan untuk menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kajian pustaka seperti jurnal, teori semiotika Roland Barthes, artikel analisis film yang relevan, postingan sosial media, digunakan sebagai sumber data sekunder.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Serial Drama Queen Of Tears (2024), yang disutradarai Jang Young Woo dan Kim Hee Won dan ditulis oleh Park Ji-Eun. Dan objek Penelitian ini adalah pesan moral dalam drama korea Queen Of Tears.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Menonton Serial Drama

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pertama untuk menonton atau menyaksikan serial drama "Queen Of Tears", yang mencakup 16 episode dengan durasi kurang lebih 70 menit per episode secara keseluruhan dengan menggunakan aplikasi streaming film. Kemudian, peneliti mengklasifikasikan scene atau adegan dalam serial tersebut berdasarkan pesan moral yang disampaikan.

3.4.2 Observasi

Salah satu metode penting untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian adalah observasi. Tujuan observasi adalah untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang subjek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti observasional untuk tetap berada dalam lingkungan alami tanpa bantuan manusia. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipasi untuk mempelajari isi drama Queen Of Tears serta pesan moralnya.

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data untuk penelitian ini dapat diperoleh dengan menonton drama Korea Queen Of Tears Untuk menyempurnakan data, peneliti juga akan mencatat dan menganalisis pesan moral dalam drama dari beberapa film yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah prosedur pengumpulan data:

1. Menentukan karakter dalam Drama Korea "Queen Of Tears"
2. Mengamati dan memahami skenario Drama Korea "Queen Of Tears sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengamati dialog dan adegan dalam setiap scene yang mengandung pesan moral.
3. Setelah itu, langkah berikutnya adalah hasil pengelompokan dianalisis

menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes mengumpulkan data, mengolah hasilnya, dan meninjau kembali semua data tersebut. Pada akhirnya, hasil studi pustaka yang telah dianalisis akan mendukung presentasi seluruh data.

3.5 Teknik Analisis Data

Karena subjek penelitian adalah serial drama Korea, penulis memperhatikan secara menyeluruh isi drama Queen Of Tears, termasuk kata-kata, gerakan tubuh, dan istilah yang digunakan. Drama serial menggunakan kritik sosial. Akibatnya, metode analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Peneliti akan memilih beberapa adegan di episode 14 dari film "Queen Of Tears" dan mengevaluasi apakah mereka mengandung pesan moral yang dapat digunakan sebagai motivasi di dunia nyata. Ada beberapa adegan atau scene yang akan dianalisis. Tujuannya adalah agar topik penelitian nantinya dapat berhubungan erat dengan rumusan masalah. Peneliti akan memilih beberapa adegan dari film tersebut dan mengevaluasi apakah mereka mengandung pesan moral.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan diklasifikasikan menurut bagian- bagiannya akan disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, baik itu tanda dan simbol yang ada dalam drama tersebut.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dengan dimensi denotatif, konotatif, dan mitos.

3.6 Keabsahaan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan

bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi pesan moral drama Queen Of Tears dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Moleong (2017) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan yang dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian diperlukan untuk menjamin kebenaran data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah metode yang paling umum digunakan. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode untuk menghindari bias subjektif dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menguji dan memperkuat hasil analisis tentang pendapat ahli dibidang film tentang representasi pesan moral drama Queen Of Tears.

3.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk mengetahui validitas dan reliabilitas hasil. Untuk memastikan bahwa interpretasi makna tanda-tanda tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga mendapatkan pengakuan dari sudut pandang akademis yang kredibel, triangulasi data penting dilakukan dalam penelitian semiotika terhadap film. Denzin (1978) membagi triangulasi data menjadi beberapa jenis yaitu triangulasi data (sumber), triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian tentang drama Queen Of Tears ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil analisis semiotika yang dilakukan oleh peneliti dengan pendapat dari ahli sebagai pihak eksternal. Dalam hal ini penulis melibatkan Ibu Ilma Saakinah Tamsil B.Comm, M.Comm seorang dosen Perfilman dari Universitas Sumatera Utara sebagai triangulator. Beliau dipilih karena kompetensinya dalam bidang film, Triangulasi dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi mengenai hasil penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa drama Queen of Tears memiliki beberapa indikasi yang memiliki makna rahasia. Pada drama Queen of Tears, tanda-tanda tersebut ditemukan pada enam scene yang mengandung pesan moral. Tanda-tanda tersebut ditampilkan pada dialog dan adegan yang dimainkan oleh tokoh. Menurut semiotika Roland Barthes, 4 jenis representasi tujuan pesan moral pada Drama Queen Of Tears yaitu berusaha, hubungan emosional, takut kehilangan, dan kesetiaan.

Pesan moral yang pertama, yaitu berusaha adalah sebuah pesan untuk peduli membantu pasangan dalam keadaan apapun mencari solusi untuk menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi. Pesan Moral kedua, yaitu hubungan emosional adalah saling mencintai dan dicintai dan saling menguatkan pasangan satu sama lain dalam hal apapun. Pesan moral ketiga, yaitu sikap takut kehilangan adalah memahami perasaan pasangan dan rela berkorban demi pasangan untuk tidak sampai merasa menyesal kehilangan. Pesan moral yang keempat, yaitu Kesetiaan adalah menemani dan mendukung pasangan kapan pun dalam situasi apapun dan menepati janji untuk menunggunya. Dari 4 jenis pesan moral yang ditemukan, disimpulkan bahwa drama Queen Of tears memiliki pesan moral dalam dramanya.

5.2 Saran

1. Secara Akademis

Untuk menjadi lebih kritis dalam memahami semiotika, terutama yang berkaitan dengan film, mahasiswa, terutama mereka yang mengikuti program studi Komunikasi, harus menghindari mengartikan secara sembarangan tanpa sumber yang dapat diandalkan.

2. Secara Praktis

Penelitian serupa yang menyelidiki simbol-simbol dalam film menggunakan semiotika Roland Barthes diharapkan akan mendapatkan informasi dari penelitian ini.

3. Secara Sosial

Diharapkan penelitian ini akan membantu pemahaman kita tentang isi film, terutama drama Queen of Tears, dan bagaimana representasi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Secara Penulis

Diharapkan ada lebih banyak lagi film berkualitas tinggi di masa depan, terutama drama Korea yang banyak mengandung pesan moral dan nasihat kehidupan.

Setelah menonton Drama, saya sangat berharap penonton dapat berpikir kritis. Mereka harus tahu maksud dan tujuan dari pembuatan film sehingga mereka dapat memahami isi dan maknanya.

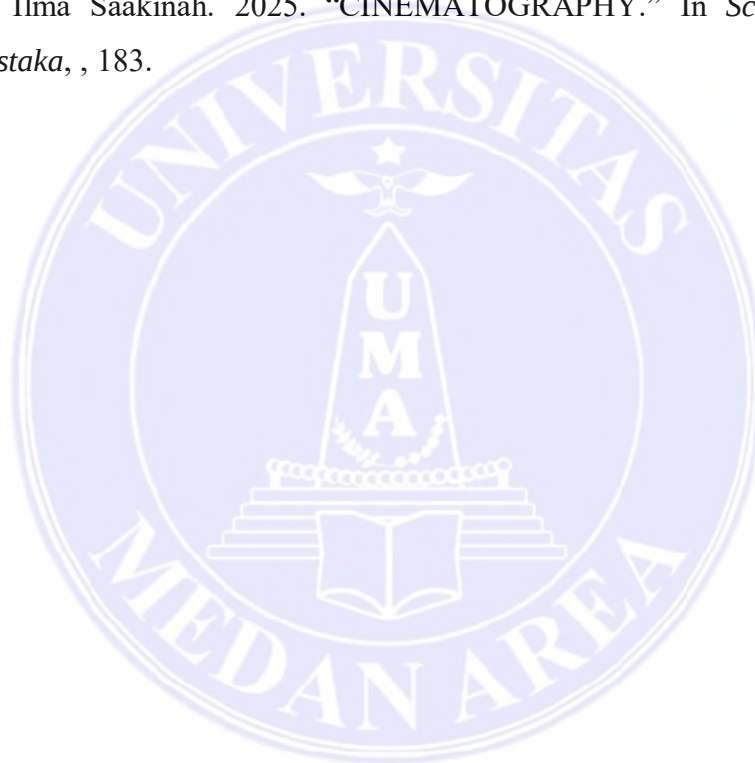
DAFTAR PUSTAKA

- Aji Kurnia. 2022. "Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Sassure).":10.
- Amanda, Nita Khairani, and Yayu Sriwartini. 2021. "Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreemen (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 5(1): 111–29.
- Ardia, Velda. 2014. "Drama Korea Dan Budaya Popular." *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*:2(3):12,18
- Area, Universitas Medan. 2022. "Persepsi Generasi Z Pada Film Skripsi Oleh : Fransiscus Bonahara Damanik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana IlmuKomunikas."
- Fahida, Selvi Yani Nur. 2021. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 'Nanti Kita Cerita Hari Ini' (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1(2):33
- Hasanah, Umrotul, and Lukman Nulhakim. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 1(1): 91.
- Ivana Grace Sofia Radja, and Leo Riski Sunjaya. 2024. "Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2(3): 13–20.
- Pratiwi, Widya. 2023. "Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film 'Ngeri Ngeri Sedap' Karya Bene Dian Rajagukguk (Analisis Semiotik Roland Barthes)." *Universitas Medan Area : 1–96*.
- Rahayu, Era Susilawati. 2023. "Analisis Semiotika Pesan Moral Serial Drama Korea Twenty Five Twenty One.":1104.
- Refangga, Muhammad, and Mamik Triwedawati. 2022. "Representasi Unsur Religi Dan Mitos Tiongkok Dalam Film Shang Chi and The Legend of Ten Rings (Analisis Semiotik Kultural Roland Barthes)." *Jurnal Bahasa dan Seni*: 3.
- Weisarkurnai, Bagus Fahmi. 2017. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jom Fisip* 4(1): 1–14.
- Wibisono, Panji, and Yunita Sari. 2021. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1(1): 30–43.

Desiana, Zuharti, M Fiqri Rifatah, and Dedi Sahputra. 2022. "Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Sales Promotion Girl Dalam Proses Pemasaran Produk Rokok Sales Promotion Girl Verbal and Non Verbal Communication in Cigarrete Product Marketing." 4(1): 1–6. doi:10.31289/tabularasa.v4i1.638.

Development, Organizational, Ade Juliani Firdaus, Eka Syahfitri, Fadilah Siregar, and Tiara Aulia Pratiwi. 2021. "Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi The Role of Organizational Communication In." 3(2): 134–40. doi:10.31289/tabularasa.v3i2.637.

Tamsil, Ilma Saakinah. 2025. "CINEMATOGRAPHY." In *Scopindo Media Pustaka*, , 183.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar dan Selesai Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dilla Putri Amelia
NIM : 218530120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : REPRESENTASI PESAN MORAL DRAMA QUEEN OF TEARS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

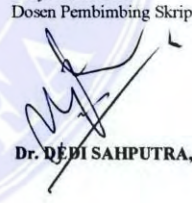
Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online TikTok Melalui internet mulai dari tanggal 1 Mei -25 Juni 2025 untuk data dalam menyusun Skripsinya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Juni 2025

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,


Dr. Selamat Riadi, SE, M.L.Kom


Dr. QEBI SAHPUTRA, M.A

CS Dipindai dengan CamScanner

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Sotiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya
tersebut di bawah ini:

Nama : Dilla Putri Amelia
NIM : 218530120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : REPRESENTASI PESAN MORAL DRAMA QUEEN OF
TEARS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online
TikTok Melalui internet mulai dari tanggal 1 Mei -25 Juni 2025 untuk data dalam menyusun Skripsinya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Juni 2025

Diketahui
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik



Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. DEDI SAHPUTRA, M.A



CS Dipindai dengan CamScanner